

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri 5.0 yang marak diperbincangkan dewasa ini memberikan dampak yang besar bagi dunia industri ditanah air dan tidak seorangpun dapat menghindari dampaknya. Diantara dampak yang besar ini adalah tingkat kompetisi yang semakin ketat untuk mendapatkan suatu pekerjaan. Perkembangan yang sangat pesat ini haruslah diiringi dengan sistem yang sesuai dengan dunia industri. Diantara banyaknya solusi, pendidikan merupakan jalan utama untuk meningkatkan kapasitas kemampuan kita guna menghadapi industri 5.0 ini. (Widiyarso & Utama, 2021)

Bentuk pendidikan formal yang hasil lulusannya diharapkan mampu siap kerja adalah Sekolah Menengah Kejuruan dengan metode dan proses belajar di sesuaikan dengan kebutuhan dari dunia industri sesuai bidangnya. Sekolah menengah kejuruan ini mendukung kesiapan kerja siswa dan menjadi jembatan penghubung antara siswa dengan dunia industri. (Dinata, 2020).

Menurut (Pratama et al., 2018) keterampilan yang harus dimiliki siswa SMK ialah kesiapan kerja diantaranya meliputi kematangan mental, fisik serta pengalaman yang dimiliki. Juga terdapat faktor internal meliputi pengetahuan, keterampilan serta kesiapan mental siswa itu sendiri sesuai dengan bidang keahliannya sendiri dan faktor eksternal yang mencakup peran sarana prasarana di sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, serta informasi dunia kerja. Sehingga dapat disimpulkan *employability skill* atau kemampuan kerja seseorang merupakan keadaan yang menunjukkan bahwa siswa telah siap menuju dunia industri.

Meskipun demikian Sekolah Menengah Kejuruan tidak mudah menghasilakan atau menyalurkan lulusannya terserap didunia industri. Dalam undang undang no.24 1969 terkait pokok-pokok ketenagakerjaan dan merupakan perjanjian kerjasama antar departemen pendidikan dan kebudayaan dengan departemen tenaga kerja indonesia Nomor 076/U/1993 dan Nomor Kep. 216/ Mei/1993 tentang pembuatan lembaga bursa kerja serta panduan penyelenggara

bursa kerja disatukan pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi, menyatakan bahwa SMK lah yang punya tanggungjawab untuk menyiapkan sumber daya manusia yang handal serta sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Selain hal itu juga disamping mampu bekerja, para calon lulusan juga harus mampu bekerja sesuai kompetensi keahliannya bukan hanya sekedar bekerja. Artinya calon lulusan harus mampu masuk dunia industri berdasarkan minat dan bakatnya yang telah diasah selama berada di SMK bukan hanya sekedar bekerja, yang hal ini bisa dilihat faktornya melalui kemampuan kerja lulusan serta kompetensi yang dimilikinya.

Berdasarkan pernyataan tersebut dibutuhkan tingkat *employability skills* atau kemampuan kerja dari siswa yang mumpuni sesuai kebutuhan dunia industry untuk meningkatkan keterserapan siswa dalam dunia industri. Hal ini tidak bisa terjadi secara singkat melainkan melalui pendidikan yang ditanamkan sejak awal masuk kedalam satuan Pendidikan SMK yang mengharuskan siswanya mempunyai mentalitas yang bisa dijadikan bekal untuk masuk pada dunia industry.

Kerja sama atau menjalin kemitraan bersama instansi merupakan hal yang amat bermanfaat bagi kelanjutan karir siswa dalam dunia kerja namun kemitraan saja belum cukup, harus ada peningkatan atau kesiapan dari siswa untuk bisa masuk dan beradaptasi di dunia industri. Ini akan menjadi peran bersama jurusan selain memberikan lowongan lapangan *pekerjaan* juga menyediakan pelatihan untuk kesiapan kerja calon lulusannya, serta peran setiap jurusan menjadi penting untuk meningkatkan *soft skill dan hard skills* siswanya selama melakukan kegiatan pembelajaran mata pelajaran produktif yang berperan membentuk siswa untuk mampu beradaptasi di dunia industry serta mempunyai kemampuan yang mumpuni.

Beberapa siswa yang mempunyai kemampuan *soft skill dan hard skill* yang baik selama melaksanakan praktik kerja lapangan selama menjadi siswa bahkan bisa di rekrut langsung oleh perusahaan tempat mereka melaksanakan Praktik Kerja Lapangan ketika perusahaan menilai *employability skills* yang siswa miliki sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun berdasarkan penelitian dari (Pratama et al., 2018) praktik kerja industry atau kerja lapangan kurang bisa memberikan dampak yang diharapkan bagi peserta didik, dikarenakan peserta didik belum mampu menerapkan ilmu yang didapat di sekolah terhadap dunia industri, dikarenakan kompetensi keahlian yang dimiliki belum sesuai dengan dunia industri. Kurangnya

pengetahuan dan kurang aktif bertanya juga menyebabkan siswa hanya mendapatkan sedikit pengalaman. Adapun lulusan yang dapat bekerja namun non linier dalam artian tidak sesuai dengan program keahlian yang diambil.

Lokasi penelitian dalam penelitian ini ialah SMK Negeri 3 Kuningan yang terdapat program keahlian DPIB. Kondisi objektif calon lulusan dan lulusannya pada program keahlian DPIB di SMKN 3 Kuningan cukup baik dengan beberapa program rekrutmen dan lowongan kerja. Namun yang disayangkan adalah tidak semua lowongan pekerjaan yang diberikan linier sesuai program keahlian, sehingga dapat diartikan kemampuan kerja yang dimiliki belum sesuai dengan kebutuhan dunia industri konstruksi yang seharusnya menjadi sasaran utama peserta didik DPIB untuk mendapatkan pekerjaan.

Dalam penelitian kali ini akan meninjau bagaimana tingkat *employability skill* siswa DPIB untuk menghadapi dunia kerja berdasar terhadap kemampuan *soft skill* dan kemampuan kompetensi keahlian untuk menunjang skill yang diperlukan di dunia industri konstruksi maka dari itu penulis mengangkat judul penelitian sebagai berikut “Tingkat Kesiapan Kerja Dilihat Dari *Employability Skills* Dan Kompetensi Keahlian Siswa Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan SMKN 3 Kuningan”

1.2. Identifikasi Masalah

Dengan latar belakang yang terjadi, penulis mengidentifikasi masalah yang terdapat pada penelitian ini :

1. Tingkat kompetisi yang ketat untuk mendapatkan suatu pekerjaan di industri konstruksi
2. Kurangnya pelatihan untuk membentuk kesiapan kerja siswa
3. Kurangnya kesiapan siswa dalam hal kemampuan untuk bersaing di dunia industry

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam suatu penelitian tentunya perlu pembatasan masalah guna membuat penelitian fokus dan terarah. Batasan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian berdasarkan analisis tingkat kesiapan kerja ditinjau dari *employability skill* siswa
2. Penelitian berdasarkan analisis tingkat kesiapan kerja ditinjau dari kompetensi keahlian siswa
3. Aspek *employability skill* terhadap keterampilan berkomunikasi, bekerja sama dalam kelompok, memecahkan masalah, mengambil prakarsa dan berusaha, merencanakan dan mengatur kegiatan, mengelola diri, terampil dalam pembelajaran, menggunakan teknologi, dan Kesehatan keselamatan kerja.
4. Aspek kompetensi siswa dilihat dari dokumentasi nilai mata pelajaran produktif

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kesiapan kerja ditinjau dari *employability skill* siswa program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan ?
2. Bagaimana tingkat kesiapan kerja ditinjau dari kompetensi keahlian siswa program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan ?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diantaranya :

1. Mengetahui tingkat kesiapan kerja ditinjau dari *employability skill* siswa program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan
2. Mengetahui kemampuan kompetensi keahlian siswa program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasar pada tujuan penelitian, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca terkait *employability skill*
 - b. Bahan rekomendasi bagi sekolah untuk penyiapan siswa di industri konstruksi
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis, diharapkan mampu membantu penyiapan kerja siswa DPIB terhadap industri konstruksi
 - b. Bagi siswa, diharapkan dengan adanya penelitian ini memperbesar cara masuk dunia industri konstruksi
 - c. Bagi sekolah, dengan penelitian ini diharapkan menghasilkan ide untuk penyiapan kerja siswa DPIB di dunia industri konstruksi

1.7. Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini sistematika sesuai pedoman disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Mencakup mulai dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, pembatasan masalah penelitian, menentukan masalah penelitian, mengetahui manfaat penelitian hingga sistematika penulisan penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Mencakup teori dari beberapa variable, teori penunjang penelitian, penelitian yang relevan, kerangka berfikir serta hipotesis pada penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Mencakup metode atau cara peneliti mendesain penelitian, menentukan variable penelitian, definisi operasional, partisipan penelitian, populasi, sample instrumen, prosedur, menguji validitas dan reliabilitas, serta indikator berhasilnya suatu penelitian.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Mencakup pembahasan berupa analisis dan secara deskriptif, data ini dapat berupa hasil yang telah diperoleh mengacu pada metode penelitian yang digunakan.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Mencakup kesimpulan penelitian yang dibuat, kemudian akibat dari penelitian yang dilaksanakan serta masukan atau rekomendasi yang menyajikan penafsiran dari peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, serta sekaligus mengajukan saran-saran penting yang didapat dari hasil penelitian lalu kemudian bisa dimanfaatkan dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA